

Nomenklatur Penelitian Unggulan : Bidang Fokus Sosial-Humaniora, Seni-Budaya dan Pendidikan

Wahyudin Darmalaksana¹

¹Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan menelaah ragam kategori penelitian di PTKI dengan bantuan dana dari pemerintah (BOPTN). Hasil telaah menunjukan bahwa, meskipun Kemenristekdikti RI mempunyai nomenklatur tersendiri, walaupun Diktis Kemenag RI memiliki nomenklatur tersendiri pula, namun keduanya tidak keluar dari pijakan Permenkeu RI. Kesimpulannya adalah, perguruan tinggi dapat merumuskan nomenklatur penelitian tersendiri sesuai kekhasannya sejauh berada dalam koridor kementerian yang memayunginya dan tidak bertentangan dengan ketentuan Permenkeu RI. Rekomendasinya ialah, agar PTKI merumuskan nomenklatur penelitian unggulan untuk menunjukkan kekhasannya yang diselaraskan dengan kategori penelitian keagamaan Diktis Kemenag RI dan Permenkeu Nomor 86 Tahun 2017, khususnya bagian yang mengatur penelitian bidang fokus Sosial Humaniora, Seni Budaya dan Pendidikan (SHSBP).

Kata Kunci : Kategori, Penelitian dan Unggulan

PENDAHULUAN

Dewan Riset Nasional (DRN) meluncurkan buku Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2015-2045. RIRN disusun untuk menyelaraskan kebutuhan riset jangka panjang dengan arah pembangunan nasional terkait ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Visi RIRN adalah Indonesia 2045 Berdaya Saing dan Berdaulat Berbasis Riset. "Indonesia 2045 Berdaya Saing" mengandung makna bahwa riset menjadi motor utama untuk menghasilkan invensi dan inovasi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing bangsa. Sedangkan "Berdaulat berbasis riset" mengandung makna bahwa RIRN menjadi titik awal membentuk Indonesia yang mandiri secara sosial ekonomi melalui penguasaan dan keunggulan kompetitif iptek yang tinggi secara global. Untuk mencapai visi di atas, misi RIRN 2015-2045 adalah : 1) Menciptakan masyarakat Indonesia yang inovatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; dan 2) Menciptakan keunggulan kompetitif bangsa secara global berbasis riset. Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tujuan dari RIRN 2015-2045 adalah : 1) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi riset Indonesia di ranah global; dan 2) Meningkatkan literasi iptek masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, ditetapkan sasaran RIRN 2015-2045 sebagai berikut : 1) Meningkatkan kontribusi riset terhadap ekonomi nasional secara signifikan; 2) Meningkatkan kontribusi aktif pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun swasta dalam

kegiatan riset; dan 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) terkait riset yang mampu berkompetisi secara global (Kemenristekdikti, Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045 2016).

RIRN diturunkan ke dalam buku berjudul Agenda Riset Nasional (ARN) 2016-2019. Tujuan penyusunan ARN adalah untuk : 1) Menjabarkan prioritas utama pembangunan bidang iptek dan inovasi nasional; 2) Menyediakan instrumen koordinasi antar kelembagaan iptek yang terdiri dari unsur perguruan tinggi, lembaga litbang, badan usaha, dan lembaga penunjang; 3) Menyediakan landasan bagi unsur kelembagaan iptek dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, pengembangan dan penerapan iptek; dan 4) Menjadikan pedoman bagi para peneliti, akademisi, praktisi, para pengambil kebijakan, dan seluruh komponen bangsa dalam meneliti, mengembangkan, dan menerapkan iptek (Kemenristekdikti, Agenda Riset Nasional 2016-2019 2016).

Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sedang menyusun Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN). ARKAN ini dimaksudkan dalam rangka peningkatan mutu penelitian di PTKI. ARKAN di lingkungan PTKI mengacu kepada RIRN. Isu-isu keagamaan dalam RIRN tersebut belum tersentuh. Oleh karena itu, Kemenag RI berkepentingan menyusun ARKAN. Hal itu ditunjukkan dengan inisiasi rencana pembentukan Dewan Riset Keagamaan Nasional yang disingkat DRKN (Penelitian, © 2015 DIKTIS. All Rights Reserved. 2017).

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI (Permenristekdikti RI) Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Bab III mengenai Standar Nasional Penelitian Pasal 45 berkenaan dengan Standar Isi Penelitian menyebutkan: 1) Standar isi penelitian merupakan kriteria minimal tentang kedalaman dan keluasan materi penelitian; 2) Kedalaman dan keluasan materi penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan; 3) Materi pada penelitian dasar sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru; 4) Materi pada penelitian terapan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri; 5) Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan mencakup materi kajian khusus untuk kepentingan nasional; dan 6) Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutahiran, dan mengantisipasi kebutuhan masa mendatang.

Secara garis besar, ada dua jenis materi penelitian, yaitu : Materi Dasar dan Materi Terapan. Kemenristekdikti RI menyusun berbagai nomenklatur penelitian sebagai derivasi dari dua jenis penelitian materi dasar dan materi terapan. Berbagai nomenklatur penelitian tersebut dapat dijumpai dalam Buku "Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017" (Kemenristekdikti, Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017 2017). Buku ini disusun sejalan dengan terbitnya Peraturan Menteri Keuangan RI (Permekeu RI) Nomor 106/PMK.02/2016 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2017. Bahkan, terakhir terbit Permekeu RI Nomor 86 / PMK. 02 / 20 1 7 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2018. Permenkeu RI membagi kluster penelitian menjadi 5 (lima) bagian, yakni : 1) Riset Pembinaan/Kapasitas; 2) Riset Dasar; 3) Riset Terapan; 4) Riset Pengembangan; dan 5) Kajian Aktual Strategis.

Sejalan dengan Permenkeu RI, terbit pula Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada PTKI. Dalam surat keputusan ini disebutkan berbagai macam kategori penelitian keagamaan di lingkungan PTKI berikut besaran bantuan dananya. Selanjutnya, turunan dari surat Dirjen Pendis tersebut terbit pula Surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan (Diktis) Nomor 4107/Dj.I/Dt.I.III.5/HM.01/08/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran Online BOPTN Penelitian. Antara surat pertama dan surat kedua dalam beberapa nomenklatur tampak tidak selaras. Akan tetapi, hal tersebut dapat dikompromikan dengan melihat besaran bantuan dana yang tersedia dalam aplikasi Litapdimas (Pangkalan Data Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian kepada Masyarakat). Persoalan yang cukup kompleks kemudian adalah bukan saja pada persiapan calon pengusul penelitian dalam mencermati persyaratan dan memilih kategori penelitian yang tersedia, namun juga terkait dengan pemahaman konseptual berkenaan dengan kategori-kategori yang tersedia itu. Oleh karena itu, penjabaran secara utuh dan menyeluruh oleh PTKI tentang kategori-kategori penelitian tersebut merupakan subjek yang amat mendesak. Hal ini sekaligus menjadi momentum bagi PTKI untuk merumuskan nomenklatur tertentu sesuai dengan kekhasan (*distingsi*) dan keunggulan yang diusung oleh masing-masing PTKI sejauh tidak keluar dari besaran dana yang telah ditentukan oleh Diktis Pendis Kemenag RI.

Tusan ini berusaha memahami berbagai nomenkaltur kategori penelitian berdasarkan kebijakan Diktis Kemenag RI. Hal ini dimaksudkan agar pembaca khususnya calon peneliti di lingkungan PTKI memperoleh gambaran secara umum dan sekaligus mendorong *stake holders* PTKI agar membuat rumusan konsepsional kategori penelitian yang lebih detail dan rinci dalam sebuah panduan khusus, meskipun kemudian harus membuat nomenklatur tersendiri yang bertujuan untuk mengusung *distingsi* dan keunggulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Jenis Penelitian Permenkeu

Peraturan Menteri Keuangan RI (Permenkeu RI) Nomor 106/Pmk.02/2016 Tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2018 sebagai berikut :

1. Riset Pembinaan/Kapasitas

Riset Pembinaan/Kapasitas adalah kegiatan riset yang dilakukan dalam rangka membina dan mengarahkan para peneliti pertamaa/peneliti muda/asisten ahli/lektor dengan hasil akhir berupa laporan final. Dalam hal keluaran tersebut dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan lebih lanjut sebagai berikut: a) Publikasi/artikel nasional tidak terakreditasi; b) Publikasi/artikel nasional terakreditasi; dan c) Publikasi/artikel regional/internasional tidak terindeks.

2. Riset Dasar

Riset Dasar adalah kegiatan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan hukum dasar yang akan digunakan, formulasi konsep dan/atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/atau karakteristik penting

secara analitis dan eksperimental, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif. Riset Dasar bidang fokus SHSBP sebagai berikut:

a. Desk Study

- 1) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Desk Study Dalam Negeri. Suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk menemukan proposisi, model, atau konsep atau temuan-temuan baru dengan melakukan studi literatur terhadap objek di dalam negeri.
- 2) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Desk Study Luar Negeri. Suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk menemukan proposisi, model, atau konsep atau temuan-temuan baru dengan melakukan studi literatur terhadap objek di luar negeri.

b. Lapangan

- 1) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil). Suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk menemukan proposisi, model, atau konsep atau temuan-temuan baru yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, etnografi (wawancara dan pengamatan), participation action research, focus group discussion (FGD), kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya kurang dari 5 lokasi di dalam negeri.
- 2) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah). Suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk menemukan proposal, model, atau konsep atau temuan-temuan baru yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, etnografi (wawancara dan pengamatan), participation action research, FGD, kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya 5 sampai dengan 10 lokasi di dalam negeri.
- 3) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Besar). Suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk menemukan proposisi, model, atau konsep atau temuan-temuan baru yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, wawancara dan pengamatan, participation action research, FGD, kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya lebih dari 10 lokasi di dalam negeri.
- 4) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Luar Negeri. Suatu kegiatan penelitian ilmiah dalam ilmu sosial dan humaniora yang bertujuan untuk menemukan proposisi, model, atau konsep atau temuan-temuan baru yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, wawancara dan pengamatan, participation action research, FGD, kajian bersama komunitas yang objeknya di luar negeri.

3. Riset Terapan

Riset Terapan adalah suatu kegiatan riset yang memuat prototipe riset dan pengembangan atau rekomendasi kebijakan, proposal, konsep, model dan indeks yang meliputi tahapan validasi komponen/ subsistem dalam lingkungan laboratorium, validasi komponen/ subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan, dan demonstrasi model atau prototipe sistem/ subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif. Riset Terapan Bidang Fokus SHSBP sebagai berikut:

a. Desk Study

- 1) Riset Terapan Bidang Fokus SHSBP Desk Study Dalam Negeri. Suatu kegiatan riset yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manusia yang memiliki keunikan, kesadaran, makna dan tujuan hidup, dinamis, memiliki kebebasan memilih dan bertindak, sulit dikontrol dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial-budaya. Riset ini bertujuan untuk menemukan rekomendasi kebijakan dalam rangka menyelesaikan persoalan yang berkembang di masyarakat, yang dilakukan melalui penelitian literatur terhadap objek yang ada didalam negeri.
- 2) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Desk Study Luar Negeri. Suatu kegiatan riset yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manusia yang memiliki keunikan, kesadaran, makna dan tujuan hidup, dinamis, memiliki kebebasan memilih dan bertindak, sulit dikontrol, dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial-budaya. Riset ini bertujuan untuk menemukan rekomendasi kebijakan dalam rangka menyelesaikan persoalan yang berkembang di masyarakat, yang dilakukan melalui penelitian literatur terhadap objek yang ada di luar negeri.

b. Lapangan

- 1) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Kecil). Suatu kegiatan riset yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manusia yang memiliki keunikan, kesadaran, makna dan tujuan hidup, dinamis, memiliki kebebasan memilih dan bertindak, sulit dikontrol, dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial-budaya yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, wawancara dan pengamatan, participation action research, FGD, dan kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya kurang dari 5 lokasi di dalam negeri.
- 2) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Menengah). Suatu kegiatan riset yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manusia yang memiliki keunikan, kesadaran, makna dan tujuan hidup, dinamis, memiliki kebebasan memilih dan bertindak, sulit dikontrol, dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial-budaya yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, wawancara dan pengamatan, participation action research, FGD, dan kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya 5 sampai dengan 10 lokasi di dalam negeri.
- 3) Riset Dasar Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Besar). Suatu Penelitian Lapangan Dalam Negeri (Besar). Suatu kegiatan riset yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manusia yang memiliki keunikan, kesadaran, makna dan tujuan hidup, dinamis, memiliki kebebasan memilih dan bertindak, sulit dikontrol dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial-budaya yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, wawancara dan pengamatan, participation action research, FGD, dan kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya lebih dari 10 lokasi di dalam negeri.
- 4) Riset Terapan Bidang Fokus SHSBP Penelitian Lapangan Luar Negeri. Suatu kegiatan riset yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena manusia yang memiliki keunikan, kesadaran, makna dan tujuan hidup, dinamis, memiliki kebebasan memilih dan bertindak, sulit dikontrol

dan mudah dipengaruhi lingkungan sosial-budaya yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa survei, wawancara dan pengamatan, participation action research, FGD, dan kajian bersama komunitas yang objek penelitiannya di luar negeri.

4. Riset Pengembangan

Riset Pengembangan adalah kegiatan riset dan pengembangan yang memuat prototipe laik industri atau pengujian proporsi, model, dan konsep dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan demonstrasi prototipe sistem dalam lingkungan sebenarnya, sistem telah lengkap dan handal melalui pengujian dan demonstrasi dalam lingkungan sebenarnya, dan sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif.

Riset Pengembangan Bidang Fokus SHSBP merupakan penelitian sosial yang ditujukan untuk menguji atau mengembangkan konsep, model, atau proposisi sehingga dapat bermanfaat bagi penyelesaian persoalan dalam kehidupan bermasyarakat atau bernegara.

5. Kajian Aktual Strategis

Kajian Aktual Strategis adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan keluaran (*output*) naskah akademis dari kegiatan pengkajian kebijakan dan atau pengumpulan data penelitian dalam waktu pendek yang merupakan penugasan dari Pemerintah untuk menyelesaikan suatu kasus yang mendesak.

Terhadap Riset Dasar, Riset Terapan, dan Riset Pengembangan Bidang Fokus SHSBP dapat ditambahkan biaya-biaya sebagai berikut: a) publikasi/ artikel jurnal nasional tidak terakreditasi; b) publikasi/ artikel jurnal nasional terakreditasi; c) publikasi/ artikel jurnal regional/ internasional tidak terindeks; d) publikasi/ artikel jurnal regional/ internasional terindeks; e) buku nasional; f) buku internasional; g) naskah kebijakan; dan/ atau h) artikel populer di media cetak.

II. Katogori Penelitian Diktis Kemenag RI

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada PTKI menyatakan kategori penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Pembinaan / Kapasitas

Penelitian kategori ini dimaksudkan untuk membina dan mengarahkan para peneliti pemula guna meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan penelitian kemudian mempublikasikan hasilnya pada jurnal ilmiah nasional. Setelah penelitian selesai, para peneliti diwajibkan menyerahkan laporan hasil, luaran publikasi ilmiah dan diharapkan dapat melanjutkan penelitiannya ke program penelitian lain yang lebih kompetitif.

Penelitian pembinaan dalam kategori ini memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Penelitian bisa bersifat individu maupun kelompok. Untuk kelompok minimal dua orang;
- b. Memiliki jabatan fungsional ahli bagi ketua peneliti;

- c. Belum pernah melakukan penelitian di luar dari karya akhir jenjang studi tertentu;
- d. Berstatus sebagai dosen tetap (PNS dan non PNS) yang dibuktikan dengan NIDN; dan
- e. Besar dana penelitian untuk jenis ini antara 10.000.000 s/d. 20.000.000.

2. Penelitian Dasar

Penelitian Dasar diarahkan untuk mendorong dosen mengembangkan keilmuan tertentu yang meliputi suatu gejala/fenomena, kaidah, model, atau postulat baru yang mendukung proses penemuan ilmu pengetahuan yang bisa juga dipergunakan untuk mendukung penelitian terapan. Termasuk dalam kategori penelitian ini adalah pencarian metode atau teori baru.

Penelitian dasar ini terdiri dari:

- a) Penelitian berbasis latar belakang keilmuan dan program studi atau monodisipin.

Dosen yang melakukan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat didorong untuk mengembangkan bidang ilmu dan atau mata kuliah yang diampu dan pengembangannya yang menjadi tanggung jawabnya.

Dosen diharapkan lebih leluasa memperdalam, memperluas, dan mendiseminasikan hasil pelaksanaan tridharma. Secara lebih khusus, dengan Penelitian ini diharapkan dosen selalu konsisten menekuni bidang ilmunya, sehingga program penelitiannya tuntas dan menjadi peneliti terbaik di bidangnya. Penelitian ini juga penting guna memudahkan pemerintah mengidentifikasi dan memetakan kompetensi dosen/peneliti di Indonesia. Hasil penelitian ini wajib dipublikasikan pada jurnal nasional yang terindeks moraref, IPI dan DOAJ.

Pengusul penelitian ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pengusul bisa individu atau kelompok (minimal dua orang);
- 2) Ketua peneliti memiliki jabatan fungsional minimal lektor;
- 3) Anggota peneliti memiliki jabatan fungsional minimal

asisten ahli;

- 4) Berstatus sebagai dosen tetap (PNS dan nonPNS) yang dibuktikan dengan bukti penetapan sebagai dosen tetap dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN);
- 5) Pernah melakukan penelitian sekurang-kurangnya 1 (satu) kali di luar skripsi, tesis dan disertasi.

Besar alokasi untuk pembiayaan penelitian jenis ini dalam rentang Rp. 21.000.000,- s.d. Rp. 40.000.000,-

b) Penelitian interdisipliner dan multidisipliner

Kategori penelitian ini mengharuskan para pengusul untuk mengajukan tema penelitian strategis, yakni penelitian yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dan bangsa. Untuk itu, pendekatan yang dipergunakan harus interdisipliner dan—bahkan— multidisipliner. Hasil penelitian ini harus dipublikasikan pada jurnal Nasional Terakreditasi.

Pengusul penelitian kategori ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Penelitian kategori ini bisa individu atau kelompok (minimal tiga orang);
- 2) Ketua Pengusul memiliki jabatan fungsional minimal lektor Kepala;
- 3) Anggota memiliki jabatan fungsional minimal Lektor;
- 4) Pengusul berstatus sebagai dosen tetap (PNS dan nonPNS) yang dibuktikan dengan bukti penetapan sebagai dosen tetap dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN);
- 5) Pengusul pernah melakukan penelitian sekurang-kurangnya 1 (satu) kali di luar skripsi, tesis dan disertasi.

Besar alokasi untuk pembiayaan penelitian jenis ini dalam rentang biaya Rp. Rp. 41.000.000,- s.d. Rp. 100.000.000,-

c) Penelitian kolaborasi Internasional.

Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Dosen Perguruan Tinggi Dalam negeri dengan berkolaborasi dengan peneliti atau Dosen Perguruan Tinggi Luar Negeri untuk mengkaji tema strategis dan isu-isu aktual global. Hasil penelitian ini harus dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi.

Penelitian Dasar dalam kategori ini adalah jika pengaju memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Memiliki jabatan fungsional lektor sampai dengan lektor kepala bagi ketua peneliti;
- b. Memiliki jabatan fungsional minimal asisten ahli untuk anggota.
- c. Penelitian bisa bersifat kelompok, kecuali untuk kategori penelitian berbasis latarbelakang ilmu bisa individu atau kelompok;
- d. Berstatus sebagai dosen tetap (PNS dan non PNS) yang dibuktikan dengan bukti penetapan sebagai dosen tetap dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN);
- e. Pernah melakukan penelitian sekurang-kurangnya 1 (satu) kali di luar skripsi, tesis dan disertasi.

Alokasi kategori ini dalam rentang biaya Rp. 100.000.000,- s.d. Rp.

3. Penelitian Terapan dan Pengembangan (PTP)

Skema Penelitian terapan dan pengembangan ini mencakup bidang ilmu sosial, humaniora, keagamaan, pendidikan, sains dan teknologi yang merupakan upaya untuk menanggapi kebutuhan peneliti ilmu sosial, humaniora, keagamaan, sains-teknologi dan pendidikan di Indonesia. Hilirisasi bidang-bidang sosial, humaniora, dan pendidikan memiliki banyak keunggulan dalam rangka penyelesaian masalah sosial yang sporadis dan meluas, melakukan konstruksi pengetahuan dan aksi kolektif serta upaya peningkatan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu luaran penelitian ini adalah tahapan internalisasi. Pengusul penelitian ini harus sudah selesai untuk tahapan eksternalisasi dan objektivasi. Tahapan riset yang dilaksanakan menekankan pada pembangunan legitimasi dan habitualisasi oleh mitra riset yang dapat berbentuk penelitian terapan, kebijakan, evaluasi, atau pengembangan; sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.

Pengembangan bidang-bidang sosial, humaniora, dan pendidikan dapat disesuaikan dengan kekhususan yang dikembangkan pada perguruan tinggi masing-masing, misalnya agama, sosiologi, hukum, ekonomi, psikologi, pendidikan, politik, sejarah, antropologi, humaniora, sastra, filsafat, seni dan sebagainya, seperti:

- a. riset untuk advokasi;
- b. riset untuk pelaksanaan gerakan sosial;
- c. riset untuk pengarus utamaan (*mainstreaming*);
- d. riset untuk peningkatan kapasitas kelembagaan dan modal sosial;
- e. riset untuk peningkatan kapasitas aktivis;
- f. riset pengembangan pusat kegiatan dan rehabilitasi masyarakat;
- g. riset untuk rekonsiliasi sosial, reintegrasi dan *traumatic center*;
- h. riset untuk pengembangan rekonstruksi nilai budaya dan masyarakat lokal;
- i. riset untuk diplomasi internasional dan diplomasi strategis;
- j. riset untuk perlindungan, pemberdayaan dan advokasi perempuan, anak, lansia dan parental; dan
- k. riset untuk kebaruan, gerakan dan kebijakan pendidikan keagamaan baik tingkat dasar, menengah, tinggi pada jenis pendidikan formal, informal, atau nonformal.

Selain tema-tema di atas, kegiatan penelitian terapan ini diarahkan untuk menciptakan inovasi dan pengembangan ipteksosbud.

Perbedaan penting dengan Penelitian dasar adalah Penelitian Terapan berorientasi pada produk yang memiliki dampak dalam waktu dekat. Produk juga dapat bersifat tak-benda (*intangible*), misalnya kajian untuk memperbaiki kebijakan institusi pemerintah, system atau aplikasi program dan lain sebagainya. Penelitian Produk Terapan diperuntukkan bagi dosen yang mempunyai rekam jejak baik dalam bidang yang ditekuni.

Tema-tema strategis yang diangkat dalam penelitian kategori ini mencakup:

- 1) Penelitian Terapan dan Pengembangan skala Perguruan Tinggi;
- 2) Penelitian Terapan dan Pengembangan skala nasional;
- 3) Penelitian Terapan dan Pengembangan skala

global/Internasional.

Penelitian dalam katagori ini adalah jika dosen yang mengajukan penelitian ini memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketua peneliti adalah dosen tetap yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala sampai guru besar;
- b. Anggota peneliti memiliki jabatan fungsional minimum lektor;
- c. Jumlah peneliti minimum dua orang, maksimum empat orang.

Katagori penelitian unggulan dibagi dalam tiga karagori, yaitu:

1) PTP Perguruan Tinggi

Jenis penelitian ini adalah:

- a) Penelitian berbasis isu strategis nasional. Tema penelitian yang dinyatakan strategis adalah penelitian yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat dan bangsa, seperti:
 - (1) Pembangunan kesadaran keagamaan;
 - (2) Integrasi nasional dan harmoni sosial;
 - (3) Pembangunan manusia dan daya saing bangsa;
 - (4) Pengembangan penelitian (Research and Development);
 - (5) Penelitian pengembangan sains dan teknologi.
- b) Penelitian berbasis lintas disiplin ilmu, multi disiplin ilmu atau integrasi keilmuan.
- c) Penelitian Strategis Perguruan Tinggi.
- d) Penelitian untuk mendapatkan HKI atau Paten.
 Besar dana penelitian untuk jenis ini antara Rp. 51.000.000,- s.d. Rp. 100.000.000,-

2) PTP Nasional

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di skala nasional

Jenis penelitian terapan ini adalah:

- a) Penelitian berbasis potensi mendapatkan HKI atau hak paten.
- b) Penelitian bersama atau berkolaborasi dengan masyarakat
- c) Penelitian berbasis keterkaitan dengan dunia usaha/industri
 Besar dana penelitian untuk jenis ini adalah antara Rp. 101.000.000,- s.d. Rp. 250.000.000,-

3) PTP Internasional

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di skala global. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang melibatkan akademisi mancanegara yang memenuhi persyaratan tertentu, meski pelaksanaan penelitian bisa dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Besar dana penelitian untuk jenis ini antara Rp. 101.000.000,- s.d. Rp. 500.000.000,-

III. Ke Arah Perumusan Nomenklatur Baru

Secara garis besar, keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada PTKI, membagi kategori penelitian menjadi 3 (tiga) bagian : 1) Penelitian Pembinaan / Kapasitas; 2) Penelitian Dasar; dan 3) Penelitian Terapan dan Pengembangan (PTP). Surat keputusan tersebut merinci kategori penelitian Dasar menjadi 3 (tiga) bagian: sebagai berikut: 1) Penelitian berbasis latarbelakang keilmuan dan program studi atau monodisiplin; 2) Penelitian interdisipliner dan mutidisipliner; dan 3) Penelitian kolaborasi internasional. Adapun Penelitian Terapan dan Pengembangan (PTP) juga dibagi 3 (tiga) bagian : 1) PTP Perguruan Tinggi; 2) PTP Nasional; dan 3) PTP Internasional.

Secara teknis, Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan mengeluarkan surat Nomor 4107/Dj.I/Dt.I.III.5/HM.01/08/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran Online BOPTN Penelitian yang menuturkan kategori penelitian dalam 9 (sembilan) bagian, yakni : 1) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula. Jenis penelitian ini diperuntukkan bagi dosen baru dengan kepangkatan asisten ahli. Selain untuk kepentingan akademik, adanya penelitian ini juga dimaksudkan untuk menyediakan jumlah penelitian minimal standar akreditasi prodi. Kisaran Dana Bantuan Rp.10.000.000,- s.d. Rp 20.000.000,-; 2) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program Studi. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendukung pengembangan keilmuan berbasis program keilmuan pada program studi. Kisaran Dana Bantuan Rp.10.000.000,- s.d. Rp 20.000.000,-; 3) Penelitian Dasar Interdisipliner. Jenis penelitian ini diperuntukkan bagi dosen-dosen yang mampu mengembangkan kajian lintas bidang ilmu, baik dalam satu rumpun maupun lintas rumpun. Kisaran Dana Bantuan Rp.40.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-; 4) Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan. Jenis penelitian ini dikhususkan untuk dosen pada program-program studi ilmu umum yang berada di PTKI Negeri. Dalam proses pelaksanaan penelitian jenis ini, pengusul harus melibatkan dosen keagamaan terkait dari bidang ilmu keagamaan. Kisaran Dana Bantuan Rp.40.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-; 5) Penelitian Dasar Islam Nusantara; 6) Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan yang memberikan proyeksi pengembangan kelembagaan perguruan tinggi serta dapat memberikan kontribusi keilmuan pada perguruan tinggi. Kisaran Dana Bantuan Rp.50.000.000,- s.d. Rp 100.000.000,-; 7) Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional. Jenis penelitian yang diproyeksikan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan kebangsaan. Kisaran Dana Bantuan Rp.100.000.000,- s.d. Rp 250.000.000,-; 8) Penelitian Terapan dan Pengembangan Global/Internasional. Jenis penelitian yang aspek luarannya dapat memberikan dampak bagi peningkatan/perbaikan citra kelembagaan. Kisaran Dana Bantuan Rp.101.000.000,- s.d. Rp 500.000.000,-; dan 9) Penelitian Unggulan/Collaborative Research. Jenis penelitian ini memberikan ruang bagi para dosen untuk melakukan riset kolaboratif yang aspek luarannya dapat dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi. Kisaran Dana Bantuan Rp.500.000.000,- s.d. Rp 1.000.000.000,-

Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam membagi Penelitian Pembinaan/Kapasitas hanya satu bagian, sedangkan surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan membagi Penelitian Pembinaan/Kapasitas dibagi dua, yaitu Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula dan Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program Studi. Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

membagi penelitian dasar mejadi tiga, yakni 1) Penelitian berbasis latarbelakang keilmuan dan program studi atau monodisiplin; 2) Penelitian interdisipliner dan mutidisipliner; dan 3) Penelitian kolaborasi internasional, sedangkan surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan membagi penelitian dasar menjadi tiga juga, yakni 1) Penelitian Dasar Interdisipliner; 2) Penelitian Dasar Integrasi keilmuan; 3) Penelitian dasar Islam Nusantara. Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam membagi Penelitian Terapan menjadi tiga, yaitu 1) PTP Perguruan Tinggi; 2) PTP Nasional; dan 3) PTP Internasional, sedangkan surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan membagi Penelitian Terapan menjadi tiga juga, yaitu : 1) Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi; 2) Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional; 3) Penelitian Terapan dan Pengembangan Global/Internasional.

Terkait hal di atas, Surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Nomor 4107/Dj.I/Dt.I.III.5/HM.01/08/2017 menambah satu nomenklatur lagi yakni : Penelitian Unggulan/*Collaborative Research*. Dalam surat ini ditegaskan, kluster penelitian unggulan kolaboratif riset sebagaimana disebutkan terakhir akan diumumkan dalam Petunjuk Teknis secara khusus.

Sejalan dengan agenda riset Tahun 2018, Kemenag RI telah melaunching pangkalan data penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat, Litapdimas (Penelitian 2016). Pada portal Litapdimas ditampilkan pengelompokan kategori penelitian yang menjadi kluster penelitian Tahun 2017 (Diktis 2017) sebagai berikut :

1. Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula;
2. Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program Studi;
3. Penelitian Dasar Interdisipliner;
4. Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan;
5. Penelitian Dasar Islam Nusantara;
6. Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi;
7. Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional;
8. Penelitian Terapan dan Pengembangan Global/Internasional; dan
9. Penelitian Dasar Kolaborasi Internasional.

Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada PTKI menegaskan : berkenaan dengan kategorisasi jenis penelitian, setiap PTKI diperbolehkan untuk menggunakan istilah berbeda, dengan catatan bahwa tagihan akhir penelitian disesuaikan pada besaran dana yang diberikan. Ketentuan lebih detail mengenai pengelompokan (*cluster*) penelitian pada PTKI ditetapkan melalui Keputusan Rektor. Surat Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Nomor 4107/Dj.I/Dt.I.III.5/HM.01/08/2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran Online BOPTN Penelitian menututurkan : PTKIN dapat memberikan nomenklatur yang berbeda dengan kluster pada surat ini. Nomenklatur tersebut harus menunjukkan distingsi dari perguruan tinggi tersebut, namun besaran dana yang disediakan terakomodasi dalam kluster yang disediakan oleh aplikasi. Misalkan, jika PTKIN menawarkan program “Post Doctoral untuk Publikasi International”, maka dalam publikasi lokal agar diberi kalimat dalam kurung yang menandakan nomenklatur dalam aplikasi. Maka menjadi “Post Doctoral untuk Publikasi International (Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional)”.

KESIMPULAN

Penulis tidak menawarkan nomenklatur baru apapun. Hanya saja perumusan nomenklatur baru tersebut sangat memungkinkan untuk mengusung kepentingan distingsi dan unggulan PTKI. Perumusan itu dapat dimulai dari pemahaman bahwa jenis penelitian secara umum terbagi dua, yakni materi dasar dan materi terapan. Berdasarkan dua jenis materi ini kemudian Diktis Kemenag RI dan Kemenristekdikti RI membuat beberapa varian dalam sejumlah kategori dengan besaran bantuan dana sesuai ketetapan Permenkeu RI. Tulisan ini hanya memaparkan jenis riset bidang fokus SHSBP dengan berbagai ketentuannya dan tidak menyentuh paparan tentang jenis riset bidang fokus sains dan teknologi (Saintek). Suatu hal yang mesti dipikirkan secara serius hal-hal yang bersinggungan dengan integrasi ilmu antara Saintek dan SHSBP dalam bingkai ilmu keagamaan (Islam) yang bisa saja melahirkan nomenklatur baru dalam kategori penelitian.

Daftar Pustaka

- Diktis. *Copyright © Kementerian Agama 2016. All right reserved*. September 18, 2017.
<http://litapdimas.kemenag.go.id/?8b14cdfd3a1473060551c23501334d2b>
 (accessed September 18, 2017).
- el-Mawa, Mahrus. "© Copyright 2017 Biro Humas Data dan Informasi Kementerian Agama All Rights Reserved." *Biro Humas Web Site*. Maret 28, 2017.
<https://www2.kemenag.go.id/berita/478484/kemenag-kembangkan-digitalisasi-jurnal-ilmiah-melalui-moraref> (accessed September 16, 2017).
- Kemenag. "DIKTIS. All Rights Reserved." *DIKTIS Web Site*. September Jum'at, 2017.
<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=665#.WbtuTrIjHIU> (accessed September Jum'at, 2017).
- . *Moraref All Rights Reserved*. September 6, 2017. <http://moraref.or.id/about>
 (accessed September 6, 2017).
- Kemenristekdikti. *Agenda Riset Nasional 2016-2019*. Jakarta: Kemenristekdikti RI, 2016.
- . *Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan. All rights reserved*. September Jum'at, 2017. <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/> (accessed September Jumat, 2017).
- . *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti RI, 2017.
- . *Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045*. Jakarta: Kemenristekdikti, 2016.
- Kontri. "Biro Humas Data dan Informasi Kementerian Agama Copyright © 2017 All Rights Reserved." *Biro Humas Web Site*. September 11, 2017.
<https://kemenag.go.id/berita/read/505595/tahun-2018--kemenag-siapkan-240-miliar-untuk-anggaran-penelitian> (accessed September 16, 2017).

- "Copyright © 2017 All Rights Reserved." *Biro Humas Web Site*. Agustus 20, 2017. <https://kemenag.go.id/berita/read/505358/kemenag-sosialisasikan-pengelolaan-dana-boptn-penelitian-pada-ptki> (accessed September 16, 2027).
- Nuraini, R. "Jpp.go.id." *Jpp Web Site*. September 2, 2017. <https://jpp.go.id/teknologi/pendidikan/310649-2018-kemenag-siapkan-240-miliar-untuk-penelitian-ptki> (accessed September Jum'at, 2017).
- Penelitian, Subdit. "© 2015 DIKTIS. All Rights Reserved." *Diktis Web Site*. Juni 5, 2016. <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=665#.WbydMrIjHIV> (accessed September 16, 2017).
- "© 2015 DIKTIS. All Rights Reserved." *Diktis Web Site*. April 6, 2017. <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=803#.Wb84rbIjHIV> (accessed September 18, 2017).